Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 8, No. 1, April 2025, hal. 1-6
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

SOSIALISASI PEMANFAATAN PENGGUNAAN APLIKASI CEGAH *STUNTING* UNTUK MEMBENTUK GENERASI *STUNNING* DI KUNCIRAN JAYA, KOTA TANGERANG

Arief Herdiansah[1*], Shieva Nur Azizah Ahmad[2], Rima Rizqi Wijayanti[3], Faridi[4]
[1,3,4]Jurusan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Tangerang
[2]Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
*email korespondensi: arief_herdiansah@umt.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v8i1.9724
dikirimkan 6 September 2024; diterima 10 Maret 2025

Abstract

The problem of low nutrition in toddlers is a major problem and concern for the Indonesian government. If the government fails to eliminate or is unsuccessful in reducing stunting cases, Indonesia will likely lack many of the nation's next generation who can continue Indonesia's development towards an advanced, just, and prosperous country for all Indonesian people. Accelerating the reduction of stunting, especially toddlers, has been a priority program of the government for the past five years, according to the 2020-2024 RPJMN, with a target of reducing stunting cases by 14% by 2024. To support this, the Indonesian government has developed applications that can help the stunning eradication program, including the healthy child application, the e-PPGBM application, e-HDW, and the Sidata application developed by the Tangerang City government. This socialization activity is carried out by delivering seminars or lectures face to face to the community and also conducting discussions and questions and answers sessions related to how we can prevent stunting to achieve a stunning generation and how to utilize the current stunting prevention application. The socialization activity was carried out in August 2024, attended by more or less 50 participants from the Kunciran Jaya sub-district *posyandu* cadres. In this activity, pre-test and post-tests were conducted to measure the level of understanding of the material presented, and the data showed that 85% of participants understood the information presented.

Keywords: socialization, stunting, stunning, toddler

PENDAHULUAN

Stunting atau gizi buruk anak merupakan permasahan yang masih banyak dijumpai di negara-negra berkembang termasuk di Indonesia. Penurunan kasus stunting diharapkan dapat menjadi *trigger* untuk menciptakan gerenasi stunning, dalam arti generasi yang sehat jiwa dan raga, generasi yang mampu menjadi lokomotif utama pembangunan bangsa dimasa akan datang. Hidup sehat adalah hak setiap manusia, dalam arti setiap manusia memiliki hak bergaya hidup sehat baik laki-laki maupun perempuan, manusia yang bekerja di sektor apapun (formal ataupun non formal), apapun latar belakang kehidupannya dan usia. Apabila bicara usia remaja, remaja mana yang tidak mau tetap *stunning*, dalam arti sehat jiwa dan raga yang memiliki kemampuan berpikir cerdas, kemampuan untuk beraktivitas dengan lugas, serta memiliki semangat untuk meneruskan perjuangan, meneruskan kehidupan keluarga bangsa dan negara (Dwijayanti, 2024).

Sebagai bagian dari salah satu negara berkembang, Indonesia masih mempunyai masalah penanganan gizi buruk balita dengan jumlah yang cukup besar. Dapat dikatakan bahwa sepertiga bayi di bawah lima tahun (balita) Indonesia saat ini bertinggi badan kurang ataupun di bawah rata-rata tinggi badan anak sebayanya (Fitriani & Darmawi, 2022; Sulastri et al., 2021). *Stunting* diartikan sebagai situasi masalah gizi kronis pada balita dan anak dimana memiliki beberapa tanda fisik yang bisa dilihat berdasarkan tumbuh kembang dari sisi tinggi badan yang lebih pendek bila dibandingakan dengan balita dan anak seusianya. *Stunting* pada anak dan balita memungkinkan untuk dicegah bila orang tua melakukan langkah dan tindakan penting terkait asupan gizi sejak usia dua tahun pertama dari anak (Ahmad et al., 2022; Kementerian Sekretaris Negara RI, 2024). Namun, jika anak tidak mendapatkan asupan vitamin, makanan, serta perawatan yang sesuai pada usia khusus

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

tersebut, maka dapat menyebabkan efek berbahaya bagi tumbuh kembang anak (Fitriani & Darmawi, 2022; Safitri et al., 2023).

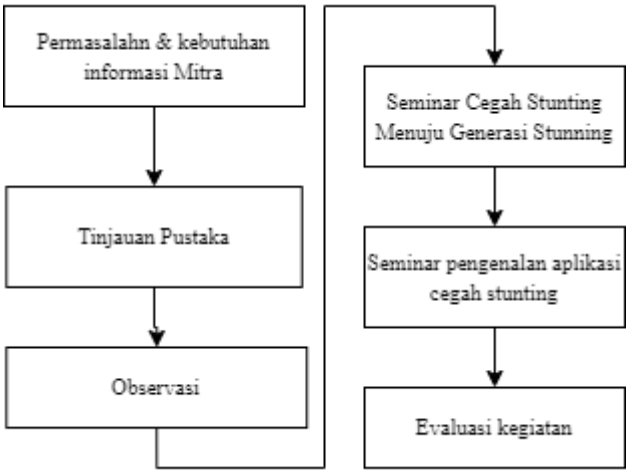
Dalam satu kesempatan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Percepatan Penurunan *Stunting*, Menko PMK, mengatakan, "terdapat 18,7% balita di Indonesia berpotensi mengalami *stunting*. Jumlah tersebut mengacu hasil pengukuran serentak kepada sistem EPPGBM, Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat" (Naibaho, 2024). Penurunan ataupun penghilangan permasalahan *stunting* balita dan anak Indonesia menjadi salah satu program utama (Kementerian Sekretaris Negara RI, 2024). Dalam rangka membantu program ini sukses, banyak hal yang sudah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah mengembangkan aplikasi yang dapat mempermudah masyarakat menjalakan program pencegahan *stunting* anak dan balita. Tiga kementerian yang ada saat ini telah mengebangkan aplikasi cegah *stunting* antara lain Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Ketiganya telah membangun perangkat lunak komputer berbasis Android dalam rangka membantu pencegahan *stunting* anak dan balita di Indonesia. Perangkat lunak adalah sebuah alat bantu yang bisa memberi bantuan berupa pengolahan informasi dan data yang cepat, tepat, dan akurat (Herdiansah et al., 2023b; Ramadhani et al., 2023). Proses pembangunan sistem informasi atau perangkat lunak komputer perlu mempertimbangkan tingkat kemudahan penggunaan aplikasi tersebut dengan tujuan bertujuan agar pengguna mudah dan bersedia memakai aplikasi tersebut (Nurofik et al., 2021; Setiawan et al., 2022).

Banyak generasi muda kini belum sepenuhnya bisa memiliki komponen karakter ideal, yaitu karakter yang diperlukan untuk menopang perkembangan, kemajuan dan keberhasilan dari sebuah bangsa pada masa mendatang. Saat ini, muncul istilah generasi *strawberry* yakni sebuah generasi yang dipresentasikan seperti buah stroberi yang indah tetapi rapuh dan mudah hancur bila dipijak. Lahirnya generasi *strawberry* memang dipengaruhi beberapa faktor, mulai pola asuh orang tua dalam memberi pendidikan saat membesarkan buah hatinya (Aulia et al., 2022). Bangsa Indonesia tidak ingin memiliki generasi *strawberry* di masa depan. Indonesia ingin memiliki generasi masa depan yang *stunning*, yaitu generasi yang sehat lahir dan batin, memiliki kekuatan, kemandirian, dan memiliki kecerdasan yang tinggi, sehingga generasi masa depan Indonesia dapat membangun bangsa Indonesia jauh lebih baik dari kondisi saat ini. Perwujudan generasi *stunning* tidak terlepas dari persoalan gizi anak dan balita yang baik dan mencukupi sehingga tidak mengganggu tumbuh kembang anak Indonesia (Herdiansah, 2023a).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di kantor Kelurahan Kunciran Jaya Kota Tangerang, yang mana dihadiri oleh para kader posyandu dan para remaja penggerak posyandu di Kelurahan Kunciran Jaya Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi terkait informasi mengapa *stunting* menjadi salah satu program utama pemerintah pusat dan pemerintah Kota Tangerang. Seminar ini juga memberikan *update* status penanganan *stunting* di Indonesia dan Kota Tangerang. Selain itu, seminar memberikan informasi terkait aplikasi pendukung kegiatan pencegahan *stunting* untuk membantu terbentuknya generasi *stunning* di masa yang akan datang. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Kunciran Jaya untuk dapat peduli dengan lingkungan sekitar, terutama peduli dengan kondisi kesehatan balita dan anak di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Para kader posyandu dan remaja penggerak diharapkan dapat cepat tanggap memberikan informasi ke pihak berwenang terdekat (kelurahan) untuk segera melakukan tindakan pencegahan *stunting*. Harapannya, masyarakat Kelurahan Kunciran Jaya Kota Tangerang bebas dari *stunting* dan siap membentuk generasi yang *stunning*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan seminar pengabdian masyarakat berlangsung di ruang aula Kantor Kelurahan Kunciran Jaya, Kota Tangerang pada tanggal 10 Agustus 2024. Kegiatan seminar ini melibatkan beberapa dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) dan mahasiswa UMT yang sedang melaksanakan KKN di Kelurahan Kunciran Jaya. Seminar ini dihadiri para kader posyandu dan remaja penggerak posyandu Kelurahan Kunciran Jaya, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan proses sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Sebagaimana Gambar 1, tahap awal yang dilakukan tim dosen UMT adalah melakukan kunjungan ke kantor Kelurahan Kunciran Jaya untuk mengetahui program utama dari Kelurahan Kunciran Jaya dan meminta saran dari lurah dan kepala seksi Humas terkait tema yang dapat disampaikan saat melakukan aktivitas pengabdian masyarakat di Kelurahan Kunciran Jaya. Disepakati bahwa tim pengabdian masyarakat akan melakukan seminar tentang penanganan *stunting*. Kemudian, tim dosen mencari pustaka dan referensi terkait penanganan *stunting*, generasi *stunning*, dan aplikasi cegah *stunting* yang saat ini sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama oleh para kader posyandu. Tim dosen beserta mahasiswa UMT juga melakukan observasi terkait lokasi yang akan dijadikan tempat seminar pengabdian masyarakat. Berdasarkan referensi dari pustaka dan hasil observasi, tim dosen UMT memutuskan untuk memberikan presentasi kepada masyarakat dalam dua seminar dengan materi pembahasan sebagai berikut.

a. Pada seminar cegah *stunting*, tim dosen UMT Memberikan pemahaman tentang apa itu *stunting*, gejala *stunting* yang dapat dilihat dengan kasat mata, dan alasan mengapa penting melaksanakan kegiatan pencegahan *stunting* pada anak dan balita.
b. Pada seminar pengenalan aplikasi cegah *stunting*, tim dosen UMT memberikan pemahaman terkait aplikasi cegah *stunting* yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah Kota Tangerang.

Aktivitas akhir kegiatan PKM yang dilakukan tim dosen UMT adalah melakukan diskusi terkait aktivitas hidup sehat, makanan bergizi, dan diskusi bagaimana peserta sebagai kader posyandu dapat ikut berperan serta dalam membantu program pemerintah dalam menangani kasus *stunting* yang saat ini masih ada di lingkungan Kota Tangerang (walaupun jumlahnya sudah jauh berkurang dari lima tahun sebelumnya). Setelah aktivitas seminar pengabdian masyarakat diselenggarakan, tim dosen melakukan evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengukur besarnya pemahaman materi yang disampaikan, dan menghasilkan data 85% peserta paham dengan informasi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil aktivitas seminar pengabdian masyarakat berupa kegiatan sosialisasi cegah *stunting* menuju generasi *stunning* dan pengenalan aplikasi cegah *stunting*. Berikut ini rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Kunciran Jaya.

Persiapan Seminar Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian masyarakat diawali dengan persiapan tempat dan persiapan mengundang peserta seminar. Mahasiswa UMT yang saat itu sedang melakukan aktivitas KKN di Kelurahan Kunciran Jaya, turut serta membatu kegiatan seminar pengabdian masyarakat yang akan dilakukan para dosen UMT.



Gambar 2. Mahasiswa KKN UMT yang Membantu Proses Persiapan Ruangan Tempat Seminar Pengabdian Masyarakat Dilakukan

Aktivitas Seminar Cegah Stunting dan Generasi Stunning

Seminar cegah *stunting* diberikan dalam rangka membantu penurunan kasus *stunting* di wilayah Kota Tangerang, khususnya Kelurahan Kunciran Jaya yang diharapkan menjadi *trigger* untuk menciptakan gerenasi *stunning*, dalam arti generasi yang sehat jiwa dan raga, generasi yang mampu menjadi lokomotif utama pembangunan bangsa dimasa akan datang. Hidup sehat adalah hak setiap manusia, dalam arti setiap manusia memiliki hak untuk hidup sehat baik laki-laki maupun perempuan serta tidak memandang pekerjaan, latar belakang, dan usia.



Gambar 3. Aktivitas Penyampaian Materi Cegah *Stunting* untuk Membentuk Generasi *Stunning*

Seminar Pengenalan Aplikasi Cegah Stunting

Seminar pengenalan aplikasi cegah *stunting* diberikan dalam rangka membantu penurunan kasus stunting di wilayah Kota Tangerang, khususnya Kelurahan Kunciran Jaya. Diharapkan, masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang saat ini telah dikembangkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah Kota Tangerang.



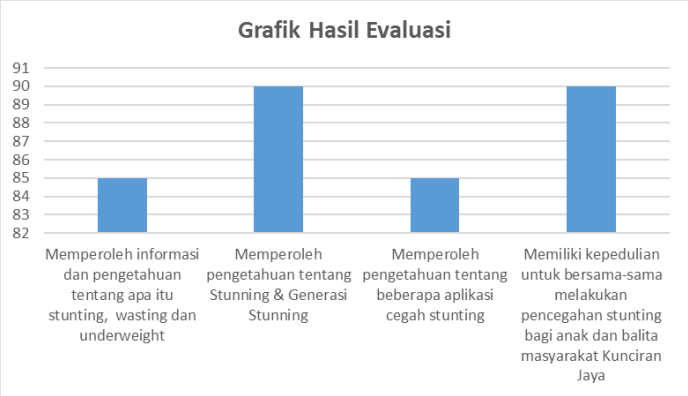


Gambar 4. Kegiatan Penyampaian Materi Seminar Pengenalan Aplikasi Cegah *Stunting*

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian masyakarat yang dilakukan di Kelurahan Kunciran Jaya adalah menyebarkan *pre-test* dan *post-test* evaluasi acara seminar cegah *stunting* menuju generasi *stunning* dan pengenalan aplikasi cegah *stunting* yang saat ini tersedia. Pengembang aplikasi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kementerian Komunikasi & Informatika, Kementerian Kesehatan Indonesia,dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah mengembangkan aplikasi berbasis Android untuk mencegah *stunting*.
2. Kementerian Kesehatan membuat aplikasi e-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yang dapat memantau perkembangan gizi anak.
3. Kementerian Desa membuat aplikasi *e-Human Development Worker* (e-HDW) yang berguna untuk memantau pemberian lima paket layanan pencegahan *stunting* di desa.
4. Dinas kesehatan (Dinkes) Kota Tangerang mengembangkan aplikasi SiData telah memiliki 21 fitur, yang digunakan untuk menghimpun data dalam satu system, antara lain: fitur penggunaan kader posyandu untuk melalukan pendataan *stunting* di masing-masing wilayah di Kota Tangerang dan fitur lainnya, seperti Pendataan UMKM, itsbat nikah terpadu, DTKS, pendataan ketenagakerjaan, dan bantuan langsung tunai.



Gambar 5. Grafik Evaluasi Pemahaman Peserta Seminar Pengabdian Masyarakat

Gambar 5 menunjukkan sambutan yang baik dari masyarakat bagi peserta seminar PKM yang dilaksanakan tim dosen UMT, dimana rata-rata peserta memberikan nilai 85 (skala 100) yang mengatakan peserta telah memperoleh informasi dan pengetahuan tentang apa itu *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Kemudian peserta pun memberikan nilai 90 (skala 100) yang menyatakan peserta memperoleh pengetahuan tentang *stunning* dan generasi *stunning*. Selanjutnya, peserta memberikan nilai 85 atas perolehan pengetahuan tentang beberapa aplikasi cegah *stunting*. Terakhir, rata-rata peserta memberikan nilai 90 untuk tingkat kepedulian peserta seminar untuk bersama-sama melakukan pencegahan *stunting* bagi anak dan balita masyarakat Kunciran Jaya.

Ucapan Terima Kasih

Tim dosen pengabdian masyarakat UMT mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu terlaksananya seminar ini, antara lain:

a. Bapak Markasan, S.H selaku Lurah Kelurahan Kunciran Jaya Kota Tangerang
b. Bapak Baiyatul Riduan, selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Kunciran Jaya, Kota Tangerang
c. Kader dan remaja penggerak posyandu Kelurahan Kunciran Jaya, Kota Tangerang
d. Mahasiswa-mahasiwi KKN UMT tahun 2024 yang ditugaskan di Kelurahan Kunciran Jaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PKM tim dosen UMT telah memberikan materi seminar berkaitan pengetahuan tentang *stunting* mulai dari tanda-tanda awal *stunting* pada anak balita sampai dengan bagaimana peserta seminar dapat berperan secara aktif membantu pencegahan *stunting* dengan memberikan informasi tentang pentingnya

makanan bergizi dan pola hidup sehat agar anak dan balita terhindar dari *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Tim dosen UMT juga memberikan materi seminar berkaitan pengetahuan tentang *stunning*. Penting untuk memiliki kepedulian untuk bersama-sama melakukan pencegahan *stunting* bagi anak dan balita masyarakat Kunciran Jaya, mulai dari apa yang dimaksud dengan *stunning*, mengapa sebagai orang tua kita harus berperan serta mewujudkan generasi yang *stunning* di masa depan, dan apa manfaat generasi *stunning* di masa depan bagi kehidupan anak dan bagi Indonesia. Pada sesi terakhir, tim dosen UMT memberikan materi seminar berkaitan pengetahuan tentang aplikasi-aplikasi pencegahan *stunting* yang saat ini ada dan dapat dimanfaatkan oleh warga, khususnya para kader posyandu, sehingga pencegahan *stunting* dapat terlaksana dengan maksimal. Hasil evaluasi dari kegiatan PKM yang dilakukan memperoleh informasi bahwa para peserta paham dengan informasi yang disampaikan. Rata-rata peserta seminar memiliki tingkat kepedulian peserta seminar untuk bersama-sama melakukan pencegahan *stunting* bagi anak dan balita masyarakat Kunciran Jaya.

Saran

Para kader posyandu diharapkan dapat lebih aktif dan berkala melakukan penyuluhan terkait dengan pencegahan *stunting* bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Kunciran Jaya.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi stunting di masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 704–708. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8507.

Aulia, S., Meilani, T., & Nabillah, Z. N. (2022). Strawberry generation: Dilematis keterampilan mendidik generasi masa kini. *Jurnal Pendidikan*, *31*(2), 237–244. https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2485.

Dwijayanti, E. (2024). *Menjadi remaja stunning dengan gaya hidup sehat*. https://rri.co.id/Kesehatan/789362/menjadi-remaja-stunning-dengan-gaya-hidup-sehat.

Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, *10*(1), 22–32. https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114.

Herdiansah, A., Ahmad, S. N. A., Daniarti, Y., Wijayanti, R. R., Ibrahim, M., & Saifullah, A. (2023a). Sosialisasi cegah stunting dan aplikasi pencegahan stunting bagi masyarakat Kelurahan Poris Jaya Kota Tangerang. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*, *4*(2), 256–262. https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i2.3338.

Herdiansah, A., Sugiyani, Y., Fitriawati, N., & Cholid, H. N. (2023b). Sistem informasi akademik penilaian hasil kegiatan belajar mengajar sekolah menengah pertama. *JIKA (Jurnal Informatika)*, *7*(3), 364–370. https://doi.org/10.31000/jika.v7i3.8838.

Kementerian Sekretaris Negara RI. (2024). *Percepatan Penurunan Stunting*. https://Stunting.Go.Id/

Naibaho, R. (2024). Menko PMK sebut 18,7% balita di Indonesia berpotensi stunting. *DetikNews*. https://news.detik.com/berita/d-7524726/menko-pmk-sebut-18-7-balita-di-indonesia-berpotensi-stunting.

Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Sutisna, Firmansyah, H., Sani, A., Hendarsyah, D., Adrianto, S., Adidarma, W., Herdiansah, A., Ariestiandy, D., Nurnaningsih, D., Setiawan, I., Wiyono, A. S., & Zaharah. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi* (I. Kusumawati & M. Sari, Eds.; Ed.1). Insania.

Ramadhani, R. Z., Herdiansah, A., Mahpud, M., & Febriyanti, I. (2023). Pengembangan sistem point of sales berbasis web pada Apotik Klinik Bidan Ningsih. *JIKA (Jurnal Informatika)*, *7*(4), 397–404. https://doi.org/10.31000/jika.v7i4.9591.

Safitri, A. H., Tyagita, N., Rahmawatie, D. A., Wahyuningsih, H., Widayati, E., Sumarawati, T., Sayyida, R. A., & Taufiqurrachman, T. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perhitungan kebutuhan kalori dan penyusunan menu makan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, *2*(2), 83–92. https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.83-92.

Setiawan, D., Nurkamid, M., & Meimaharani, R. (2022). Desain perancangan sistem informasi pendaftaran pasien pada rumah sakit Islam Sunan Kudus berbasis web. *JIKA (Jurnal Informatika)*, *6*(3), 264–270. https://doi.org/10.31000/jika.v6i3.6334.